

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang bersifat universal dan menyeluruh, mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk keyakinan, hukum, moral, ibadah, dan interaksi sosial. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya (Fathurrahman Azhari, 2022)

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosedur harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan sembarangan. Prinsip ini merupakan salah satu dasar utama dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani (Didin Hafidhuddin dan Hendri, 2003).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan sesuatu, dia melakukannya dengan itqan (tepat dan sempurna)." (HR Thabrani).

Demikian juga, ketika kita melakukan sesuatu dengan benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, kita akan terhindar dari keraguan dalam mengambil keputusan atau melaksanakan tugas. Kita tidak boleh melakukan sesuatu berdasarkan keraguan, karena biasanya hal ini akan menghasilkan hasil yang tidak optimal dan mungkin akhirnya tidak

bermanfaat. Dalam Al-Qur'an, juga disebutkan pentingnya memperhatikan tindakan yang akan diambil, seperti yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang memperhatikan segala tindakannya hari ini untuk hari esok, karena hari ini akan berpengaruh terhadap kondisi masa depan. Jika dikaitkan dengan manajemen atau pengelolaan keuangan mahasiswa, hal ini akan memengaruhi aktivitas pengelolaan keuangan mereka, seperti mengalami keuntungan atau kerugian.

Dalam hal ini, penelitian ini akan membahas mengenai manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi melibatkan dua elemen, yaitu pengetahuan tentang keuangan dan seni dalam pengelolaan. Mengapa seni dalam pengelolaan itu penting? Karena pengelolaan membutuhkan disiplin dan penentuan prioritas yang berasal dari pengendalian diri. Pengendalian diri membantu mempertahankan prinsip manajemen, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berarti menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan manajemen

keuangan pribadi, sementara efektivitas mengacu pada mencapai tujuan yang tepat dalam manajemen keuangan pribadi. (L. Giltman, 2002). Manajemen harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori: (1) mencari atau mendapatkan kekayaan (*kasb*) yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan dan (2) menggunakan atau membelanjakan kekayaan yang diperoleh (*infaq*) atau yang dikenal dengan istilah ekonomi sebagai pengeluaran. Dalam prakteknya pengelolaan harta harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnya, membelanjakannya, mengembangkannya dan pendistribusiannya. (Agus Purnomo dan Atika Zahra Maulida, 2017).

Menurut Brend Gordon (2002), manajemen melibatkan proses atau sistem yang menciptakan barang dan/atau menyediakan layanan. Ini mencakup peramalan, perencanaan kapasitas, penjadwalan, pengelolaan inventaris, memastikan kualitas, memotivasi karyawan, memutuskan lokasi fasilitas, dan banyak lagi. Salah satu bentuk terkait dengan siklus kegiatan ekonomi dan produktif adalah bagaimana seorang pelajar atau mahasiswa mampu tidak hanya menimba ilmu, tetapi juga memperoleh penghargaan dalam pendidikannya melalui bantuan beasiswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa jika berprestasi dan orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun

2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada individu, baik mahasiswa maupun pelajar, untuk mendukung kelangsungan pendidikan mereka. Beasiswa juga diartikan sebagai bentuk penghargaan yang memungkinkan seseorang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan ini bisa berupa akses ke institusi tertentu atau bantuan keuangan. Pada dasarnya, beasiswa merupakan bentuk penghasilan bagi penerimanya.

Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan, serta inisiatif program beasiswa seperti yang dijelaskan di atas, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan dukungan keuangan dan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah namun memiliki prestasi, yang dikenal dengan program Beasiswa Bidikmisi.

Pemberian beasiswa tersebut juga dilaksanakan di UIN Antasari Banjarmasin, sebuah perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang memiliki jumlah penerima beasiswa Bidikmisi yang signifikan pada tahun 2019(34),

2020(50), dan 2021(27) yang berjumlah sebanyak 111 orang untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Melalui perannya, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional memberikan beasiswa kepada mahasiswa dengan tujuan memberikan bantuan keuangan untuk biaya kuliah kepada mereka yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik. Bantuan ini terutama ditujukan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas akhir studi mereka. Diharapkan bahwa dengan bantuan ini, mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Namun, penggunaan beasiswa ini kadang-kadang menimbulkan permasalahan jika mahasiswa penerima tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah yang tidak diinginkan. Pengelolaan keuangan yang bijaksana akan membantu mahasiswa dalam memenuhi biaya-biaya akademis dan mendukung kelancaran pendidikan mereka. Belakangan ini, ada pembahasan tentang masalah kurang optimalnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

Berdasarkan ulasan di atas, pengelolaan keuangan pribadi juga menekankan pentingnya memiliki pola hidup yang berorientasi pada prioritas. Nalarnya adalah bahwa kekuatan dari prioritas memiliki dampak besar terhadap tingkat kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pembahasan mengenai kedisiplinan ini mencakup kesadaran untuk mentaati aturan serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, yang secara eksplisit menyoroti

konsep kontrol diri (*self-control*)(Rohmah, 2016). Ini didasarkan pada keyakinan bahwa keberhasilan seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu, setiap keputusan harus dipertimbangkan secara hati-hati karena dapat mempengaruhi kesuksesan individu. Peran edukasi dalam menentukan skala prioritas pun tak luput dari disiplin yang harus diterapkan.

Selama masa kuliah, banyak mahasiswa menghadapi tantangan pertama dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa merupakan bagian besar dari masyarakat dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perekonomian, karena mereka akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Mengembangkan perilaku keuangan yang positif selama tahun-tahun pendidikan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mencapai kualitas hidup dan stabilitas keuangan yang lebih baik di masa depan. Mahasiswa sering menghadapi tantangan keuangan yang kompleks karena sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan tetap, dan sumber dana terbatas untuk memenuhi kebutuhan setiap bulan.

Dana bantuan beasiswa bidikmisi berjumlah Rp 6.600.000,00 yang dimana pengalokasian dana tersebut digunakan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal

(UKT) dan *Living Cost* (biaya kos) dengan kisaran dana Rp 2.400.000,00 untuk UKT sedangkan sisanya untuk biaya kos. Disini peneliti melihat ada potensi penggunaan dana bantuan beasiswa bidikmisi bisa digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat seperti menabung atau bahkan menginvestasikan kedalam bisnis usaha untuk menambah penghasilan agar mengurangi beban dari orang tua.

Mahasiswa dapat menghadapi masalah seperti keterlambatan uang dari orang tua atau kehabisan uang bulanan lebih awal, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tak terduga atau pengelolaan keuangan yang kurang baik (tanpa anggaran yang tepat) serta gaya hidup boros dan pola konsumsi berlebihan. Pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif bagi mahasiswa sangatlah penting untuk kesejahteraan hidup mereka, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Mahasiswa yang mampu mengambil keputusan yang tepat tentang keuangan tidak akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan, menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, dan mampu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

Saat ini, fenomena yang terjadi masih belum sesuai dengan harapan karena masalah pengelolaan keuangan yang belum memadai tetap menjadi masalah serius. Banyak mahasiswa tidak menyadari bahwa uang yang mereka miliki bisa habis lebih cepat dari yang diharapkan. Mereka seringkali tidak menyadari bagaimana uang mereka digunakan atau dihabiskan untuk keperluan apa. Ini bukan berarti bahwa uang yang mereka miliki kurang, tetapi lebih disebabkan oleh kesalahan dalam mengalokasikan uang tersebut. Mahasiswa sering kali

cenderung mengalokasikan uang untuk hal-hal yang mereka inginkan daripada hal-hal yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak agar mereka dapat memanfaatkan uang mereka dengan maksimal.

Allah SWT berfirman dalam ayat 67 dari surah Al Furqan

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”(Q.S. Al-Furqon/25:67)

Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa seorang Muslim perlu pandai dalam mengatur keuangannya atau bijak dalam masalah finansialnya. Dengan demikian, dapat dengan jelas disimpulkan bahwa Islam mendorong perencanaan keuangan. Mengapa demikian? Al-Qur'an diturunkan 14 abad yang lalu dan telah menekankan pentingnya merencanakan keuangan untuk dapat mengeluarkan harta di antara keduanya dengan seimbang, yaitu tidak berlebihan dalam pengeluaran dan juga tidak kikir.

Jika keuangan tidak dikelola dengan baik, mahasiswa akan menghadapi tantangan keuangan. Mahasiswa perlu mengatur pengeluaran untuk kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan dan menghindari pemborosan agar dapat memanfaatkan dana dengan efektif. Dalam surah Al-Israa, Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang boros. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S. Al-Israa/17:27)

Disinilah pentingnya peranan dalam memahami pengelolaan keuangan serta memahami mana yang lebih diutamakan dalam penggunaan kebutuhan mahasiswa sebagai kebutuhan dasar dan mana hanya sekedar keinginan saja.

Masalah tersebut mendorong peneliti untuk menginvestigasi bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penerima Beasiswa Bidikmisi mengelola keuangannya pada Tahun 2019, 2020 dan 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020 dan 2021 sebagai subjek penelitian, mahasiswa dipilih karena mereka telah mencapai kematangan emosional untuk mengelola keuangan, merencanakan investasi, serta membuat keputusan keuangan dengan lebih bijak. Mereka juga memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA karena telah menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman hidup yang lebih luas. Selain itu, tanggung jawab pribadi untuk mengambil keputusan dan mengatur keuangan pribadi menjadi penting bagi mahasiswa, terutama karena banyak dari mereka tinggal terpisah dari orang tua mereka.. Sebagai dasar peneliti bahwa di penelitian terdahulu ada beberapa kendala yaitu Sebagian besar mahasiswa menghadapi kesulitan

dalam mengatur kebijakan keuangannya. Ada banyak alasan mengapa mahasiswa seringkali tidak dapat mengelola keuangannya dengan bijaksana, seperti dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan, perilaku konsumtif, dan pencairan dana dari beasiswa Bidikmisi yang lambat serta beberapa sampel yang baru saya tanyakan terkait penggunaan bidikmisi terkendala bingung mengalokasikan dana ke alokasi yang produktif. Oleh karena itu membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pola pikir yang terkandung dalam edukasi keuangan dan skala prioritas dalam menentukan kebijakan pengelolaan keuangan bidikmisi serta ingin mengetahui perbedaan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk menyelidiki lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan dari beasiswa tersebut, terutama pada mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi. Peneliti akan melakukan studi yang akan dijelaskan dalam sebuah skripsi dengan judul **Pengaruh Edukasi Keuangan dan Skala Prioritas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah edukasi keuangan dan skala prioritas berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021?
2. Apakah edukasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021?
3. Apakah skala prioritas berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui edukasi keuangan dan skala prioritas berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi 2019, 2020, dan 2021?
2. Untuk mengetahui edukasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021?
3. Untuk mengetahui skala prioritas berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021?

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini saat ini maupun di masa depan akan memberikan manfaat dalam hal berikut ini:

1. Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian skripsi ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan studi ilmiah, menguatkan teori yang sudah ada, serta melengkapi literatur akademis.

2. Praktis

Secara praktis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a) Sumbangan terhadap pengelolaan keuangan dalam dimensi mahasiswa
- b) Dapat menjadi referensi/rujukan untuk para mahasiswa yang masih belum bisa mengelola keuangan

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengidentifikasi judul dan masalah yang akan diteliti, serta untuk memastikan fokus yang lebih jelas dalam kajian selanjutnya, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Edukasi keuangan

Edukasi keuangan adalah proses pengajaran dan pembelajaran tentang cara untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, dimulai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan) dan kesadaran finansial (Lusardi, 2017). Yang dimaksud edukasi keuangan dalam penelitian ini melalui proses pembelajaran di mata kuliah serta seminar keuangan.

2. Skala Prioritas

Skala Prioritas adalah daftar kebutuhan seseorang yang disusun mulai dari yang paling penting hingga yang bisa ditunda pemenuhannya (Anwar Kurnia 2010). Yang dimaksud skala prioritas dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan dalam konteks sebagai mahasiswa. Dua variabel ini merupakan hal yang mempengaruhi pola pikir dalam memilih penggunaan dana Bidikmisi.

3. Pengelolaan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan keuangan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan mengelola atau melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam konteks ini adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu secara rasional dan sistematis dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien, terutama dalam pengalokasian dan penggunaan dana beasiswa

Bidikmisi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu lulus studi tepat waktu.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penerima beasiswa Bidikmisi yang terdaftar di UIN Antasari Banjarmasin.

5. Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa untuk mendukung biaya pendidikan mereka. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah beasiswa Bidikmisi yang disalurkan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010.

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada calon mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu namun memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dalam program studi unggulan hingga lulus tepat waktu.

6. Tahun 2019, 2020, dan 2021

Tahun 2019, 2020, dan 2021 yang dimaksud di sini adalah sekelompok mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang secara resmi diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang diangkat, diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dari penelitian yang sudah ada. Berikut adalah penelitian sejenis yang telah dilakukan:

1. Anisah (11170150000056) dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah: *“Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPS Konsentrasi Ekonomi Angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 87 mahasiswa. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan. Namun, perbedaannya adalah:
 - a) Perbedaan variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada Pengaruh Edukasi Keuangan dan Skala Prioritas terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019, 2020, dan 2021. Namun, penelitian di atas lebih difokuskan pada Pengaruh Literasi

Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

b) Perbedaan dalam lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

2. Ahmad (1301160355) dari Jurusan Perbankan Syariah: *"Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014"*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di fakultas syariah. Sementara itu, penelitian saya mencakup 3 angkatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni 2019, 2020, dan 2021 yang ada di UIN Antasari Banjarmasin serta menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Ahmad Rizalullah (19108030039) dari Jurusan Manajemen Keuangan Syariah: *"Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pondok Pesantren Bahrul Ulum TambakBeras Jombang"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Metode penelitian menggunakan

metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner *online*. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada pengelolaan dana/keuangan dan penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah:

- a) Perbedaan variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada Pengaruh Edukasi Keuangan dan Skala Prioritas Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2019, 2020, dan 2021 Sementara penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada variabel pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan sikap keuangan Terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
- b) Perbedaan Perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian ini dilakukan di Kampus UIN Antasari Banjarmasin lebih tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Berdasarkan fokus masalah yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menekankan pada isu utama yang akan diselidiki, yaitu Pengaruh Edukasi Keuangan dan Skala Prioritas terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2019, 2020, dan 2021. Penelitian ini pada dasarnya

merupakan studi empiris yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data langsung mengenai Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Antasari pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian dan penulisan skripsi, peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini dimulai dengan latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka dasar pemikiran di balik permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang tergambar dalam latar belakang akan dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah ini, tujuan penelitian yang diinginkan akan ditetapkan. Definisi operasional akan dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas sehingga pemahaman objek penelitian menjadi jelas. Selain itu, peneliti juga membuat kajian pustaka serta menjelaskan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori relevan yang mendukung, baik yang berasal dari buku, literatur, atau sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil analisis dan jawaban atas rumusan masalah.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.